

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis stilistika terhadap surat al-Fīl pada bab sebelumnya peneliti menemukan 16 (enam belas) gaya bahasa yang terdapat pada surat al-Fīl. adapun gaya bahasa tersebut tersebar pada lima aspek stilistika. Pada ranah fonologi terdapat tiga gaya bahasa yakni rima (*saj'*), aliterasi (*al-mujānasah al-istihlāliyah*), dan asonansi (*tajannus al-sawti*). pada ranah morfologi terdapat tiga gaya bahasa bentuk plural (*jam'*), anafora (*tikrār al-ṣadārah*) dan deviasi *fi'il muḍāri'* (*imperfect tense*). pada ranah sintaksis terdapat tiga gaya bahasa yakni: asidenton (*tarkīb tajāwuriy*), polisidenton (*tarkīb ratbī muta'addad*), elipsis (*ḥaẓf tarkīb*). pada ranah semantik: leksikal, kata-kata asing dan kata-kata khas. pada ranah *imagery*: simile (*tashbīh*), metafora (*isti'ārah*), epitet (*laqab*), dan erotis (*istifhām lil ghair ma'nahu al-aṣliy*).

Adapun efek penggunaan dari gaya bahasa di atas, Fonologi: menghadirkan keindahan serta ketajaman makna yang disampaikan oleh pengarang sehingga tidak terkesan membosankan. Morfoogi: memberikan efek baik pada penekanan makna dan pada jiwa yang membaca maupun mendengar terutama pada keserasian dan keharmonisan bunyi yang didengar. Selain itu, juga mampu untuk menimbulkan efek yang akan memberikan gambaran dari peristiwa yang diceritakan dalam diri pembaca maupun pendengar. Sehingga, membuat pendengar atau pembaca lebih menghayati akan kisah yang diceritakan. Sintaksis: Gaya bahasa yang digunakan pada ranah sintaksis dapat membuat teks lebih singkat akan tetapi mempunyai banyak

makna yang berkesan di dalamnya. *Imagery*:Gaya bahasa pada ranah *imagery* dapat memberikan efek pada ketepatan makna yang lebih mendalam kepada pembaca. Sehingga, pesan yang disampaikan pada surat *al-Fīl* tidak mengalami pergeseran makna dari peristiwa yang diceritakan.



B. Saran

Bahasan pada skripsi ini hanya berfokus pada satu surat dari al-Qur'an. Ada beberapa hal yang seharusnya mendapat perhatian dari penggiat stilistika selanjutnya:

1. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, analisis stilistika saja masih belum mampu untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung pada al-Qur'an. Sehingga, dari hal tersebut dibutuhkan pengembangan terhadap analisa stilistika yang diakutkan dengan komponen-komponen lain, seperti psikologi, semiotik, filsafat bahasa dll. karena semua aspek yang ada dalam al-Qur'an pasti memiliki tujuan tertentu.
2. Kajian kebahasaan dalam al-Qur'an tidak hanya berputar pada ranah stilistika sehingga butuh untuk dilanjutkan dengan penelitian dari aspek kebahasaan lainnya, seperti semiotik dan hermeunetik.

